

Sekolah Tinggi Teologi SAAT
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**SALIB SEBAGAI KEKUATAN ALLAH DALAM SURAT
1 KORINTUS 1:18-2:5 SERTA IMPLIKASINYA DALAM KHOTBAH YANG
BERPUSAT PADA INJIL**



Skripsi ini Diserahkan kepada
Dewan Pengajar STT SAAT
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Teologi

oleh

Ronald Chandra

Malang, Jawa Timur

Januari 2021

ABSTRAK

Chandra, Ronald, 2016. *Injil sebagai Kekuatan Allah dalam Surat 1 Korintus 1:18-2:5 serta Implikasinya dalam Khotbah yang Berpusat pada Injil*. Skripsi, Program studi: Sarjana Teologi, Konsentrasi Teologi, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Hari Soegianto, D.Min. Hal. x, 101.

Kata Kunci: khotbah, ekspositori, *gospel-centered*, sejarah penebusan.

Setiap pengkhotbah mempunyai panggilan yang sama, yaitu untuk memberitakan dan membagikan firman Tuhan kepada jemaat bahkan orang-orang yang belum mengenal Kristus. Namun, apakah tujuan dan penekanan utama dari sebuah khotbah? Beberapa pengkhotbah memutuskan untuk mengkhotbahkan pesan moralistik dan beberapa yang lainnya memilih untuk menjadi buku tafsiran berjalan. Namun, berbeda dengan Paulus, menurutnya tugas utama pengkhotbah tidak lain adalah untuk mengkhotbahkan Injil, sebab Injil merupakan kekuatan Allah yang menyelamatkan dan juga mengubah hati para pendengarnya. Tidak hanya itu, Injil juga mendewasakan dan memurnikan motivasi setiap orang percaya untuk melakukan kehendak Allah dengan dasar kasih Kristus yang telah dinyatakan lewat pengorbanannya di Kalvari.

Namun, pada kenyataannya tidak sedikit pengkhotbah yang kurang memahami akan perlunya membawakan khotbah yang berpusat pada Injil. Beberapa di antaranya justru berpendapat bahwa khotbah seperti ini bersifat alegoris, membosankan, mengabaikan konsep trinitas, serta berasal dari eksegesis yang kurang mendalam. Oleh karena itu, para pengkhotbah perlu memahami makna dan signifikansi Injil, serta metode-metode khotbah yang berpusat pada Injil yang alkitabiah.

Tujuan utama dari tulisan ini adalah memberikan tinjauan biblika dan teologis mengenai signifikansi khotbah yang berpusat pada Injil, serta menawarkan beberapa cara atau metode khotbah yang berpusat pada Injil secara konkrit. Hipotesis tulisan ini adalah setiap pengkhotbah perlu membawakan khotbah yang berpusat pada Injil. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model penelitian eksegetikal dan analitikal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa khotbah yang berpusat pada Injil sangat penting sebab Kristus merupakan tema utama dari Alkitab. Injil juga menyatakan kebutuhan dasar manusia akan Juruselamat, menimbulkan kerinduan untuk hidup untuk Tuhan, dan mendorong jemaat untuk semakin serupa dengan Kristus. Selain itu, penelitian ini juga menawarkan beberapa metode penafsiran praktis dari beberapa tokoh, yakni Bryan Chapell, Timothy Keller, dan Sidney Greidanus. Implikasi dari penelitian ini adalah setiap pengkhotbah perlu menerapkan hal yang sama di dalam pemberitaan firman, yaitu meninggalkan jenis khotbah yang moralistik dan hanya bersifat informatif, melainkan khotbah yang transformatif, yaitu khotbah yang berpusat pada Injil.

DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN	1
Latar belakang Masalah	1
Rumusan Masalah	8
Tujuan Penulisan	8
Batasan Pembahasan	9
Metode Penelitian	9
Sistematika Pembahasan	10
BAB 2 PEMAHAMAN “INJIL SEBAGAI KEKUATAN ALLAH” DALAM SURAT 1 KORINTUS 1:18-2:5	11
Latar Belakang Surat 1 Korintus	11
Kota Korintus	11
Penulis dan Waktu Penulisan Surat	13
Konteks Jemaat di Korintus	16
Tujuan Penulisan Surat	18
Konteks Surat 1 Korintus 1:18-2:5	20
Salib sebagai Jawaban yang Bersifat Kontradiksi	21
Salib sebagai Jawaban yang Tidak Terpikirkan	25

Salib sebagai Motivasi Pemberitaan Firman	28
Kesimpulan	32
BAB 3 KHOTBAH YANG BERPUSAT PADA INJIL	34
Khotbah Ekspositori	35
Khotbah yang Berpusat pada Injil	38
Definisi Khotbah yang Berpusat pada Injil	38
Signifikansi Khotbah yang Berpusat pada Injil	43
Kesalahpahaman pada Khotbah yang Berpusat pada Injil	55
Alegoris	56
Membosankan	57
Mengabaikan Trinitas	58
Eksegesis Kurang Mendalam	59
Kesimpulan	59
BAB 4 METODE KHOTBAH YANG BERPUSAT PADA INJIL	61
Teologi Biblika sebagai Landasan dalam Khotbah yang Berpusat pada Injil	61
Metode dari Bryan Chapell	63
<i>Predictive</i> : Prediksi akan Karya Kristus	65
<i>Preparatory</i> : Persiapan untuk Karya Kristus	67
<i>Reflective</i> : Mencerminkan Karya Kristus	68
<i>Resultant</i> : Hasil dari Karya Kristus	69

Metode dari Timothy Keller	70
Melalui Setiap Genre atau Bagian dalam Alkitab	70
Melalui Setiap Tema Alkitab	71
Melalui Setiap Tokoh Alkitab	74
Melalui Setiap Gambaran Utama Alkitab	75
Melalui Setiap Alur Cerita Alkitab	76
Melalui Insting	77
Metode dari Sidney Greidanus	79
Sejarah Penebusan	79
Pengenapan Janji	81
Tipologi	81
Analogi	84
Tema-Tema Sejajar	85
Acuan-acuan dari Perjanjian Baru	87
Kontras	89
Kesimpulan	91
BAB 5 PENUTUP	94
Kesimpulan	94
Saran	96
DAFTAR KEPUSTAKAAN	98

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Setiap pengkhotbah memiliki panggilan yang sama, yaitu memberitakan dan membagikan firman Tuhan kepada jemaat bahkan orang-orang yang belum mengenal Kristus. Panggilan ini telah konsisten dilakukan sejak zaman para nabi di Perjanjian Lama, hingga zaman para rasul di Perjanjian Baru. Hal ini kembali dipertegas oleh Yesus sebelum Ia hendak kembali ke Surga, yaitu agar firman Tuhan diberitakan kepada setiap suku dan bangsa (Mat. 28:19-20).

Menurut definisinya, Haddon Robinson menyatakan bahwa berkhotbah berarti “... *the communication of a biblical concept, delivered from and transmitted through, a historical, grammatical, literary study, of a passage in its context, which the Holy Spirit first applies to the personality and experience of the preacher, then through him to his hearers.*”¹ John Stott juga menyatakan hal yang seirama, bahwa berkhotbah adalah “... *to bring out of the text what is there and expose it to view. The expositor prizes open what appears to be closed, makes plain what is obscure, unravels what is*

¹Haddon W. Robinson, *Biblical Preaching: The Development and Delivery of Expository Messages*, ed. ke-3 (Grand Rapids: Baker Academic, 2014), 5. Bagi Robinson, proses eksegesis meliputi usaha untuk menganalisis pemikiran dari penulis kitab serta konteks yang terjadi pada saat itu. Hal ini dilakukan dalam rangka mengetahui secara jelas apa yang ingin Tuhan sampaikan kepada penerima kitab itu dan hubungannya bagi pendengar saat ini.

knotted and unfolds what is tightly packed."² Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa para pengkhotbah memiliki dua tanggung jawab utama, yaitu pada firman Tuhan yang disampaikan dan para jemaat yang mendengarkan.³ Itulah sebabnya para pengkhotbah perlu mempersiapkan khotbahnya dengan baik dengan memperhatikan dua hal ini. Namun, sesungguhnya, apakah fokus dan penekanan utama dari sebuah khotbah? Apakah terdapat pada penggalian latar belakang teks? Atau menyampaikan ilustrasi khotbah yang menarik? Ataupun ada hal lain?

Paulus pernah menyinggung hal ini di dalam suratnya yang pertama kepada jemaat di Korintus. Surat ini diawali dengan ketegangan karena adanya isu perpecahan jemaat di dalam gereja dan bagaimana peran Paulus sebagai pengkhotbah (1 Kor. 1-4).⁴ Beberapa golongan pengikut muncul di sini, yaitu pengikut Paulus, pengikut Apolos, pengikut dari Kefas, dan pengikut Yesus (1 Kor. 1:12).⁵

Paulus menegaskan bahwa dirinya diutus bukan untuk mendapatkan pengikut dan membawa perpecahan. Namun, justru untuk mengkhotbahkan Injil yang sederhana sebagai inti dari teologi, tanpa hiasan lisan lainnya. Semua itu bertujuan agar tidak mengurangi inti pesan itu (1 Kor. 1:17).⁶ Bagi Paulus, para jemaat tidak seharusnya memihak dan meninggikan satu golongan tertentu dan merendahkan

²John Stott, *Between Two Worlds: The Art of Preaching in the Twentieth Century*. (Grand Rapids: Eerdmans, 1982), 125.

³Alec Motyer, *Preaching? Simple Teaching on Simply Preaching* (Fearn: Christian Focus, 2013), 65.

⁴John B. Troih, "I Corinthians 1:18-31," *Union Seminary Review* 45, no. 1 (1991): 63-64.

⁵Gordon D. Fee, *The First Epistle to the Corinthians*, New International Commentary on the New Testament (Grand Rapids: Eerdmans, 1987), 47.

⁶Troih, "I Corinthians 1:18-31," 63-64.

golongan lainnya. Sebab, tokoh-tokoh yang mereka kemukakan sesungguhnya melayani dengan tujuan yang sama, yaitu untuk memberitakan Injil Yesus Kristus.

Ia kemudian menggantikan istilah “Injil” dengan kata “salib” (1 Kor. 1-2), yang merujuk kepada kematian dan kebangkitan Yesus.⁷ Di sini salib digunakan sebagai antitesis dari hikmat dunia yang dipandang aib oleh dunia (1 Kor. 1:21).⁸ Salib juga dipandang sebagai kebodohan karena manusia tidak memerlukan karunia atau kepintaran yang luar biasa agar dapat selamat. Sebaliknya, mereka hanya perlu memiliki iman yang sederhana pada kematian dan kebangkitan Yesus.⁹

Selain itu, Paulus juga menyatakan bahwa salib mengungkapkan hal-hal yang lebih serius dari sekadar penderitaan yang Yesus tanggung. Salib menyatakan keadilan Tuhan yang sempurna (Rm. 3:25-26) serta hukuman maut yang mengerikan sebagai upah dari dosa manusia.¹⁰ Sehingga, melalui karya-Nya, Kristus justru menyatakan kekuatan-Nya yang luar biasa, yaitu membenarkan, menguduskan dan menebus manusia dari dosa (1 Kor. 1:30).¹¹

Itulah alasan mengapa Paulus menyatakan bahwa Injil merupakan hal yang hakiki dan esensial dalam pemberitaan firman Tuhan (1 Kor. 1:18-2:5). Sebab kabar baik tentang kematian Yesus di kayu salib untuk menebus dosa manusia adalah

⁷Margaret M. Mitchell, “Rhetorical Shorthand in Pauline Argumentation,” Dalam *Gospel in Paul: Studies on Corinthians, Galatians, and Romans for Richard N. Longenecker*, ed. L. Ann Jervis dan Peter Richardson (Sheffield: Sheffield Academic, 1994), 70.

⁸J.J. Lias, *The First Epistle to The Corinthians* (Cambridge: University Press, 1907), 40.

⁹Ibid., 37.

¹⁰Sidney Greidanus, *Preaching Christ from the Old Testament: A Contemporary Hermeneutical Method* (Grand Rapids: Eerdmans, 1999), 5.

¹¹Mitchell, “Rhetorical Shorthand in Pauline Argumentation,” 71.

manifestasi tertinggi dari kekuatan ilahi.¹² Sehingga, hanya kekuatan saliblah yang memampukan manusia beriman kepada-Nya dan meninggalkan segala dosa mereka.

Menanggapi hal ini, Timothy Keller berkata,

Pada waktu Paulus sedang menulis, satu-satunya Kitab Suci yang perlu dikhotbahkan adalah yang sekarang kita sebut sebagai Perjanjian Lama. Bahkan ketika berkhotbah dari bagian Alkitab ini pun Paulus “memutuskan untuk tidak mengetahui apa-apa” selain Yesus – yang tidak muncul namanya di seluruh bagian kitab itu. Bagaimana ini bisa terjadi? Paulus memahami kalau seluruh Kitab Suci pada akhirnya menunjuk pada Yesus dan keselamatan-Nya, bahwa setiap nabi, imam, dan raja sedang menunjuk pada Nabi, Imam, dan Raja yang tertinggi. Agar bisa menyajikan Alkitab “sepenuhnya” maka Kristus harus dikhotbahkan sebagai tema utama dan inti dari berita Alkitab.¹³

Pemikiran ini juga senada dengan yang dikatakan oleh Bryan Chapell, bahwa setiap isi Alkitab memiliki tujuan dan hubungan dengan penebusan.¹⁴ Tidak ada satu pun bagian dari Alkitab yang hanya bermaksud untuk memberikan instruksi moral atau hanya mengoreksi gaya hidup manusia, melainkan membawa kita kepada Kristus. Goldsworthy juga menyatakan bahwa baik secara eksplisit maupun implisit, teks Alkitab menyatakan hubungan semua sejarah manusia dengan pekerjaan Allah dalam keselamatan.¹⁵

Oleh sebab itu, para pengkhotbah tidak cukup hanya menganalisis konteks latar belakang teks, tetapi juga perlu mencari tahu hubungannya dengan sejarah

¹²Lias, *The First Epistle to The Corinthians*, 38.

¹³Timothy Keller, *Berkhotbah: Mengkomunikasikan Iman Dalam Zaman Yang Skeptis*, terj. Tim Literatur Perkantas (Surabaya: Literatur Perkantas, 2019), 18. Ia sedang membahas apa yang dipikirkan Paulus ketika menuliskan surat 1 Kor. 1:18-2:5. Bagi Keller, khotbah mempunyai dua aspek yang penting, yaitu Firman dan manusia. Kedua hal itu dapat tercakup ketika Paulus melihat Yesus Kristus sebagai kunci untuk memahami setiap bagian Alkitab (aspek pertama) dan juga sebagai kunci untuk membawa firman ke dalam hati dan kehidupan para pendengar (aspek kedua).

¹⁴Bryan Chapell, *Christ-Centered Sermons: Models of Redemptive Preaching* (Grand Rapids: Baker Academic, 2013), Introduction, ePub.

¹⁵Graeme Goldsworthy, *Christ-Centered Biblical Theology: Hermeneutical Foundations and Principles* (Downers Grove: IVP Academic, 2012), 58.

penebusan.¹⁶ Pengkhotbah yang tidak melakukannya akan menghasilkan khotbah yang mengarah pada pesan moralitas atau legalistik. Bahkan dapat dikatakan pengkhotbah yang mengabaikan sejarah penebusan, sedang mengabaikan kesaksian Roh Kudus tentang Yesus Kristus dalam Alkitab.¹⁷ Pemberitaan firman Tuhan dapat disampaikan dengan tepat dan mengubah hati jemaat hanya ketika pengkhotbah mengarahkan teks itu kepada keindahan karya Yesus.¹⁸

Tony Merida memberikan empat alasan mengapa setiap teks harus dibaca dengan berpusat pada Yesus.¹⁹ Pertama, karena Yesus dengan jelas melihat diri-Nya sebagai penggenapan dari teks Perjanjian Lama (Luk. 4:20-21; 24:27, 44; Yoh. 5:39, 46). Kedua, para rasul tahu dan setuju bahwa Alkitab berpusat pada Yesus (Kis. 2:14-34; 3:18-25; 17:2-3; 26:22-23; 28:23; Rm. 1:1b-3; 16:25-27; 2 Tim. 3:15). Dari kejadian sampai Wahyu, Alkitab adalah buku Kristen yang menceritakan kisah tentang Penebus, yaitu Yesus Kristus. Ini lebih dari sebuah kitab kebajikan moral yang diilhami. Ketiga, kita harus melihat dan menjelaskan Kristus pada semua teks di Alkitab karena Kristuslah tema dan klimaks dari Alkitab. Keempat, karena berpusat pada Kristus adalah tujuan utama pekerjaan Roh Kudus (Yoh: 15:26; 16:24).

¹⁶Bryan Chapell, *Christ-Centered Preaching: Redeeming the Expository Sermon*, ed. ke-3 (Grand Rapids: Baker Academic, 2018), bab 3, ePub.

¹⁷Edmund P. Clowney, *Preaching Christ in All of Scripture* (Wheaton: Crossway, 2003), 10.

¹⁸D. Martyn Lloyd-Jones, "No Substitute," dalam *The Christ-Centered Preaching of Martyn Lloyd-Jones: Classic Sermons for the Church Today*, ed. Elizabeth Catherwood dan Christopher Catherwood (Wheaton: Crossway, 2014), bab 1, ePub. Jones menekankan bahwa kesulitan dan penderitaan yang dialami manusia sesungguhnya hasil dari pemberontakan mereka melawan Tuhan. Jika gereja mengikuti pola dunia yang berusaha memberikan jalan keluar terhadap permasalahan yang tampak di luar, itu akan sia-sia. Karena yang dibutuhkan manusia adalah pendamaian relasi dengan Tuhan.

¹⁹Tony Merida, *The Christ-Centered Expositor: A Field Guide for Word-Driven Disciple Makers* (Nashville: B&H Academic, 2016), bab 3, ePub.

Johnson bahkan menyatakan bahwa Injil merupakan solusi untuk masalah manusia, karena akar dari semua masalah manusia adalah kejatuhan manusia dalam dosa.²⁰ Keselamatan hanya dapat diterima ketika seseorang percaya kepada Injil, kemudian Injil tersebut merekonstruksi hati, pikiran, dan hidup manusia secara progresif (Rm. 12:1-2; Fil. 1:6; 3:13-14).²¹ Ketaatan terhadap hukum Allah tanpa perubahan hati akan bersifat dangkal dan tidak akan bertahan lama.²² Itulah sebabnya khotbah yang berpusat pada Injil adalah kekuatan Allah untuk menyelamatkan manusia yang percaya pada-Nya (Rm. 1:16).

Namun, yang terjadi di dalam gereja berbeda. Merida mengamati bahwa saat ini banyak gereja yang memberikan khotbah tanpa Kristus.²³ Ia berkata,

*Others have abandoned Christ-centered preaching and teaching for pragmatic moralistic instruction, using the Bible merely as a book of virtues to commend to others. Many of these moralistic sermons do not even contain the gospel. So one may hear a children's sermon on Noah's ark conclude by telling the children, "Now, go love animals." The story of Ruth is turned into a sermon on merely loving your mother-in-law.*²⁴

Spurgeon juga pernah mengeluhkan hal yang serupa ketika mengamati khotbah-khotbah seminarian. Ia berpendapat bahwa khotbah mereka berisi kebenaran moral

²⁰Dennis Edward Johnson, *Him We Proclaim: Preaching Christ from All the Scriptures* (Philipsburg: P & R, 2007), bab 1, ePub.

²¹Timothy Keller, *Center Church: Doing Balanced, Gospel-Centered Ministry in Your City* (Grand Rapids: Zondervan, 2012), 46.

²²Timothy Keller, *Gospel in Life*. (Grand Rapids: Zondervan, 2013), Preparation Session 2, ePub.

²³Tony Merida, *Proclaiming Jesus: Christ-Centered Teaching and Preaching* (America: GCD, 2015), bab 1, ePub.

²⁴Merida, *The Christ-Centered Expositor*, bab 4.

dan praktis etis serta konsep-konsep yang menarik, tetapi tidak satu pun bicara tentang Kristus.²⁵

Secara umum, fenomena ini pun terjadi di kalangan Injili. Chapell berkata bahwa kelemahan terbesar kalangan Injili adalah khotbah yang tidak dihubungkan dengan sejarah penebusan.²⁶ Beberapa pengkhotbah lainnya tidak tahu cara menghubungkan teks dengan Injil dan yang lainnya bahkan dengan sengaja tidak menerapkannya dengan semua teks Alkitab.²⁷ Colton Corter juga melakukan analisis terhadap masing-masing empat khotbah dari sembilan gereja Injili terbesar di Amerika. Ia menyatakan bahwa “*in 36 sermons, the good news of Jesus Christ’s life, death, and resurrection was unclear 36 times. Often, some or all of these facets of the Christian gospel were left out. “No gospel” became a common note.*”²⁸ Fenomena ini seharusnya membuat gereja tidak lagi hanya memikirkan hal-hal yang tidak esensial. Melainkan, apakah pesan Injil telah jelas disampaikan di dalam khotbah?²⁹ Ataukah jangan-jangan khotbah yang selama ini disampaikan hanya sekadar pesan moralitas.

Dengan melihat adanya permasalahan ini, penulis menemukan suatu pertanyaan besar yang sering kali ditanyakan oleh pengkhotbah, yaitu mengapa setiap pengkhotbah harus membawakan khotbah yang berpusat pada Injil (*gospel-centered*)?

²⁵Keller, *Berkhotbah*, 24.

²⁶Chapell, *Christ-Centered Preaching*, bab 3.

²⁷Jeramie Rinne, “Why Even Mature Christians Need Gospel-Centered Preaching,” *9Marks Journal* (Maret 2020): 19.

²⁸Colton Corter, “4 Reflections After Listening to 18 Hours of Sermons in America’s Biggest Church,” *9Marks Journal* (Maret 2020): 11. Gereja tersebut adalah Church of the Highlands (Birmingham, AL), North Point Ministries (Alpharetta, GA), Gateway Church (Southlake, TX), Crossroads Church (Cincinnati, OH), Christ’s Church of the Valley (Peoria, AZ), Saddleback Church (Lake Forest, CA), Christ Fellowship Church (Palm Beach Gardens, FL), Elevation Church (Mathews, NC), and Southeast Christian Church (Louisville, KY).

²⁹Merida, *The Christ-Centered Expositor*, bab 4.

Pertanyaan ini begitu mendasar dan perlu untuk dijawab. Oleh karena itu, inti dari tulisan ini akan menjawab pertanyaan itu dan mendorong para pembaca untuk kembali menyuarakan pesan Injil dalam setiap penyampaian khotbah.

Rumusan Masalah

Penulisan ini berusaha memberikan jawaban terhadap pertanyaan utama, yang sekaligus menjadi alasan dan tujuan pemilihan topik, yaitu mengapa pengkhotbah perlu membawakan khotbah yang berpusat pada Injil? Untuk menjawab permasalahan ini, penulis akan membaginya ke dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan kecil. Apakah yang dimaksudkan dengan khotbah yang berpusat pada Injil? Apakah signifikansi Injil di dalam khotbah? Dan bagaimana cara atau metode khotbah yang berpusat pada Injil?

Tujuan Penulisan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan alkitabiah mengenai mengapa pengkhotbah perlu membawakan khotbah yang berpusat pada Injil. Selain itu, penulis juga berharap dapat memberikan kontribusi untuk memperlengkapi para pengkhotbah dengan menawarkan beberapa cara dan metode yang benar secara konkrit. Dengan demikian, para pengkhotbah yang membaca penelitian ini terdorong untuk mengkhotbahkan Injil, serta meninggalkan khotbah yang bersifat moralitas maupun legalistik. Pengajaran ini tentu baik, tetapi hanya menyentuh daerah etika dan moral kehidupan, tanpa menyentuh masalah yang terutama, yaitu hati manusia yang telah tercemar oleh dosa.

Pada akhirnya, penulis berharap melalui tulisan ini para pengkhotbah yang membacanya dapat terdorong untuk kembali mengkhotbahkan Injil. Sehingga, jemaat dapat lebih memahami konsep kasih dan anugerah Allah yang begitu besar dalam setiap teks di Alkitab. Dengan demikian, pertobatan dan perubahan pun terjadi karena Injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan manusia yang percaya kepada-Nya (1 Kor. 1:18).

Batasan Pembahasan

Penulis menganalisis surat 1 Korintus 1:18-2:5 sebagai dasar biblika penelitian ini. Penulis memilih teks ini sebab teks ini cukup eksplisit menjelaskan tentang pentingnya Injil di dalam khotbah. Setelah itu, penulis akan memaparkan makna khotbah ekspositori dan signifikansi dari keterpusatan Injil dalam khotbah ekspositori.

Selain itu, penulis juga akan memaparkan dan menjelaskan beberapa metode dari beberapa tokoh Kristen Injili sebagai metode alternatif yang dapat digunakan bagi para pengkhotbah untuk membawakan khotbah yang berpusat pada Injil. Dalam hal ini, penulis tentu tidak akan membahas secara spesifik dan mendetail bagaimana menerapkannya pada setiap bagian di dalam Alkitab.

Metode Penelitian

Penulis akan membahas topik ini dengan cara analisis dan deskriptif. Dalam hal ini, penulis akan menganalisis teks dari surat 1 Korintus 1:18-2:5 dengan metode eksegetikal dan analitikal, serta menunjukkan kaitannya dengan topik bahasan. Kemudian penulis secara deskriptif menjelaskan topik bahasan dengan metode

penelitian kepustakaan melalui literatur yang ada. Dalam hal ini, penulis akan memakai beberapa literatur akademik, baik buku maupun jurnal berupa fisik maupun elektronik. Melalui literatur-literatur yang ada, penulis akan mengumpulkan data dan menganalisis topik yang dibawakan.

Sistematika Pembahasan

Pada bab pertama, penulis memaparkan latar belakang masalah dari penelitian, yakni kurangnya pemahaman pengkhotbah tentang pentingnya mengkhotbahkan Injil. Kemudian, penulis memaparkan rumusan masalah yang ada, tujuan penulisan ini dibuat, batasan penulisan yang dipakai, serta metode yang ditawarkan untuk khotbah yang berpusat pada Injil. Pada bab dua, penulis memaparkan dan menjelaskan lebih mendetail surat 1 Korintus 1:18-2:5. Penjelasan ini mencakup analisis penulis kitab, penerima kitab, serta apa maksud dari perikop tersebut. Penulis juga akan menjelaskan apa makna salib/Injil merupakan kekuatan Allah dari perspektif Paulus. Pada bab tiga, penulis menjelaskan lebih mendalam perihal khotbah yang berpusat pada Injil. Penjelasan dimulai dari apa arti dari berkhotbah, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan tentang apa arti khotbah yang berpusat pada Injil. Selanjutnya, penulis menjelaskan apa signifikansi dari khotbah yang berpusat pada Injil. Pada bab empat, penulis memberikan implikasi dari pesan Injil dalam khotbah. Implikasi ini diberikan dalam bentuk cara atau metode. Metode ini berasal dari para pengkhotbah yang sudah mahir di bidang khotbah yang berpusat pada Injil, yaitu Bryan Chapell, Timothy Keller, dan Sidney Greidanus. Pada bab lima, penulis memberikan kesimpulan dari keseluruhan penulisan. Terakhir, penulis memberikan saran bagi penulisan berikutnya mengenai topik ini.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Adams, Jay E. *Preaching with Purpose: The Urgent Task of Homiletics*. Grand Rapids: Zondervan, 1986. ePub.
- Agan III, C.D. Jimmy. "Introduction to 1 Corinthians." Dalam *ESV Gospel Transformation Study Bible: Christ in All of Scripture, Grace for All of Life*. Wheaton: Crossway, 2019. ePub.
- . "Study Notes for 1 Corinthians." Dalam *ESV Gospel Transformation Study Bible: Christ in All of Scripture, Grace for All of Life*. Wheaton: Crossway, 2019. ePub.
- Bauer, Walter. *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature*. Disunting oleh Frederick William Danker. ed. ke-3. Chicago: University of Chicago Press, 2000.
- Beeke, Joel, dan Sinclair B. Ferguson. *Reformed Preaching: Proclaiming God's Word from the Heart of the Preacher to the Heart of His People*. Wheaton: Crossway, 2018. ePub.
- Blomberg, Craig L. *1 Corinthians*. NIV Application Commentary. Grand Rapids: Zondervan Academic, 1995.
- Carson, D.A. *Scandalous: The Cross and Resurrection of Jesus*. Wheaton: Crossway, 2010.
- Chapell, Bryan. "Bryan Chapell on Christ-Centered Hermeneutics." Dalam *Christ-Centered Preaching & Teaching*, disunting oleh Ed Stetzer. Nashville: Life Way, 2013.
- . *Christ-Centered Preaching: Redeeming the Expository Sermon*. ed. ke-2. Grand Rapids: Baker Academic, 2005.
- . *Christ-Centered Preaching: Redeeming the Expository Sermon*. ed. ke-3. Grand Rapids: Baker Academic, 2018. ePub.
- . *Christ-Centered Sermons: Models of Redemptive Preaching*. Grand Rapids: Baker Academic, 2013. ePub.
- Ciampa, Roy E., dan Brian S. Rosner. *The First Letter to the Corinthians*. Pillar New Testament Commentary. Grand Rapids: Eerdmans, 2010.
- Clowney, Edmund P. *Preaching Christ in All of Scripture*. Wheaton: Crossway, 2003.

- Corter, Colton. "4 Reflections After Listening to 18 Hours of Sermons in America's Biggest Church." *9Marks Journal* (Maret 2020).
- Enns, Paul. *The Moody Handbook of Theology*. Diterjemahkan oleh Rahmiati Tanudjaja. Malang: Literatur SAAT, 2014.
- Fee, Gordon D. *The First Epistle to the Corinthians*. New International Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 1987.
- Goldsworthy, Graeme. *Christ-Centered Biblical Theology: Hermeneutical Foundations and Principles*. Downers Grove: IVP Academic, 2012. ePub.
- . *Preaching the Whole Bible as Christian Scripture: The Application of Biblical Theology to Expository Preaching*. Grand Rapids: Eerdmans, 2000.
- Greidanus, Sidney. *Mengkhotbahkan Kristus Dari Perjanjian Lama*. Diterjemahkan oleh Debora L. Manulaga. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2009.
- . *Preaching Christ from the Old Testament: A Contemporary Hermeneutical Method*. Grand Rapids: Eerdmans, 1999.
- . *The Modern Preacher and the Ancient Text: Interpreting and Preaching Biblical Literature*. Grand Rapids: Eerdmans, 1988. ePub.
- Guthrie, Donald. *Pengantar Perjanjian Baru*. Vol. 2. Diterjemahkan oleh Hendry Ongkowidjojo. Surabaya: Momentum, 2010.
- Johnson, Dennis Edward. *Him We Proclaim: Preaching Christ from All the Scriptures*. Philipsburg: P & R, 2007. ePub.
- Keller, Timothy. *Berkhotbah: Mengkomunikasikan Iman Dalam Zaman Yang Skeptis*. Diterjemahkan oleh Tim Literatur Perkantas. Surabaya: Literatur Perkantas, 2019.
- . *Center Church: Doing Balanced, Gospel-Centered Ministry in Your City*. Grand Rapids: Zondervan, 2012.
- . *Gospel in Life: Grace Changes Everything*. Grand Rapids: Zondervan, 2013. ePub.
- Köhler, Ludwig, dan Walter Baumgartner. *The Hebrew & Aramaic Lexicon of the Old Testament*. Leiden: Koninklijke Brill, 2000.
- Lias, J.J. *The First Epistle to The Corinthians*. Cambridge: University Press, 1907.
- Litfin, Duane. *Paul's Theology of Preaching: The Apostle's Challenge to the Art of Persuasion in Ancient Corinth*. Downers Grove: IVP Academic, 2015.
- Lloyd-Jones, D. Martyn. *Preaching and Preachers*. Grand Rapids: Zondervan, 1972.

- . “No Substitute.” Dalam *The Christ-Centered Preaching of Martyn Lloyd-Jones: Classic Sermons for the Church Today*. Disunting oleh Elizabeth Catherwood dan Christopher Catherwood. Wheaton: Crossway, 2014. ePub.
- M. Mitchell, Margaret. “Rhetorical Shorthand in Pauline Argumentation.” Dalam *Gospel in Paul: Studies on Corinthians, Galatians, and Romans for Richard N. Longenecker*, disunting oleh L. Ann Jervis dan Peter Richardson. Sheffield: Sheffield Academic, 1994.
- Merida, Tony. “Preaching the Forest and the Trees: Integrating Biblical Theology with Expository Preaching.” *Journal for Baptist Theology & Ministry* 6, no. 2 (2009): 33–42. Diakses pada 25 November 2020.
https://www.nobts.edu/baptist-center-theology/journals/journals/JBTM_6-2_Fall_2009.pdf.
- . *Proclaiming Jesus: Christ-Centered Teaching and Preaching*. America: GCD, 2015. ePub.
- . *The Christ-Centered Expositor: A Field Guide for Word-Driven Disciple Makers*. Nashville: B&H Academic, 2016. ePub.
- Meyer, Jason C. *Preaching: A Biblical Theology*. Wheaton: Crossway, 2013. ePub.
- Millar, Gary, dan Phil Campbell. *Saving Eutychus: How to Preach God’s Word and Keep People Awake*. Kingsford: Matthias Media, 2013. ePub.
- Moo, Douglas J. *The Letters to the Colossians and to Philemon*. Pillar New Testament Commentary. Grand Rapids: Eerdmans, 2008.
- Morris, Leon L. *1 Corinthians*. Tyndale New Testament Commentaries. Downers Grove: IVP Academic, 2008.
- Motyer, Alec. *Preaching? Simple Teaching on Simply Preaching*. Fearn: Christian Focus, 2013.
- Murphy O’ Connor, Jerome. *1 Corinthians*. New Testament Message: A Biblical-Theological Commentary. Wilmington: Glazier, 1979.
- Murray, David. “David Murray on Christ-Centered Hermeneutics.” Dalam *Christ-Centered Preaching & Teaching*, disunting oleh Ed Stetzer. Nashville: Life Way, 2013.
- . *Jesus on Every Page: 10 Simple Ways to Seek and Find Christ in the Old Testament*. Nashville: Thomas Nelson, 2013.
- Piper, John. *Sukacita Ekspositoris: Khotbah Sebagai Ibadah*. Diterjemahkan oleh Philip Manurung. Surabaya: Literatur Perkantas, 2020.
- Rinne, Jeramie. “Why Even Mature Christians Need Gospel-Centered Preaching.” *9Marks Journal* (Maret 2020).

- Robertson, Archibald, dan Alfred Plummer. *The First Epistle of St Paul to the Corinthians*. International Critical Commentary. New York: Charles Scribner's Sons, 1911.
- Robinson, Haddon W. *Biblical Preaching: The Development and Delivery of Expository Messages*. ed. ke-3. Grand Rapids: Baker Academic, 2014.
- Stetzer, Ed. "Introduction." Dalam *Christ-Centered: Preaching & Teaching*, disunting oleh Ed Stetzer. Nashville: Life Way, 2013.
- Stott, John. *Between Two Worlds: The Art of Preaching in the Twentieth Century*. Grand Rapids: Eerdmans, 1982.
- Tenney, Merrill C. *Survei Perjanjian Baru*. Malang: Gandum Mas, 2013.
- Thiselton, Anthony C. *The First Epistle to the Corinthians*. New International Greek Testament Commentary. Grand Rapids: Eerdmans, 2013.
- Thompson, William D. *Preaching Biblically: Exegesis and Interpretation*. Nashville: Abingdon, 1980.
- Troih, John B. "I Corinthians 1:18–31." *Union Seminary Review* 45, no. 1 (1991): 63–66.

